

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di Sma Negeri 2 Tondano

Romi Mesra¹, Marleni², Yulian Hermanus Wenno³, Cynthia Petra Haumahu⁴

¹Universitas Negeri Manado,

²Universitas PGRI Sumatera Barat,

³⁴Universitas Pattimura

Article Info

Article history:

Accepted: 13 Juli 2022

Publish: 8 August 2022

Kata Kunci:

Media Pembelajaran Online

Mata pelajaran IPS

Article Info

Article history:

Accepted: 13 Juli 2022

Publish: 8 August 2022

ABSTRAK

Dibutuhkan sebuah inovasi yang diciptakan oleh seorang guru guna mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal karena guru tentu lebih tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa karena gurulah yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Media dan alat pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap pengaruh media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri 2 Tondano. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu; Pengaruh positif media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran IPS: Meningkatnya kompetensi guru dan siswa dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran IPS, Guru lebih luwes dalam meelaborasi materi ajar IPS dengan memberikan contoh nyata yang viral di media sosial, Terbukanya peluang kerja baru bagi siswa, Siswa lebih termotivasi belajar mata pelajaran IPS melalui media sosial yang variatif, Siswa lebih mudah memahami materi IPS karena sering muncul di media sosial yang siswa mainkan. Pengaruh negatif media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran IPS; Guru "dipaksa" untuk memahami dan menguasai media sosial, Siswa sibuk memainkan media sosial ketika belajar, Siswa wajib memiliki gadget, Munculnya ketimpangan sosial antar siswa.

Abstract

It takes an innovation created by a teacher in order to get maximum learning outcomes because the teacher certainly knows better what the students need because it is the teacher who interacts the most with students in the teaching and learning process at school. Media and learning tools applied by teachers in schools will certainly affect student learning outcomes. The purpose of this study is to reveal the effect of online-based learning media on social studies subjects at SMA Negeri 2 Tondano. The method used is a qualitative research method. The results of this study are; Positive influence of online-based learning media on social studies subjects: Increased competence of teachers and students in using social media for social studies learning, Teachers are more flexible in elaborating social studies teaching materials by providing real examples that are viral on social media, Opening new job opportunities for students, Students more motivated to learn social studies subjects through various social media, students are easier to understand social studies material because it often appears on social media that students play. The negative influence of online-based learning media on social studies subjects; Teachers are "forced" to understand and master social media, Students are busy playing social media while studying, Students are required to have gadgets, The emergence of social inequality between students.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author: Romi Mesra

Romi Mesra

Universitas Negeri Manado

Email : romimesra@unima.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan di era sekarang ini yang disebut dengan era revolusi industri 4.0 dimana peran teknologi informasi sangat penting sekali dalam penyelenggaraan pendidikan maupun

dalam proses pendidikan itu sendiri yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar, peserta didik, maupun segenap unsur pendidikan di institusi pelaksanaan pendidikan. Peradaban dunia yang sangat cepat di berbagai negara, ditandai dengan penggunaan sistem informasi tanpa batas berbasis komputasi dan big data. Digitalisasi teknologi dengan bantuan mesin berbasis online menjadi sangat dominan di berbagai penjuru dunia. Kehadiran revolusi industri 4.0 bisa terlihat dari berbagai perubahan fundamental teknologi dasar, sosial, ekonomi makro, dan lain sebagainya. Adapun karakteristik dari revolusi industri 4.0 adalah kecerdasan buatan, iCloud data, internet of people, big data, internets of things (IoT) dan digitalisasi di mana segala perkembangan yang baru tersebut ternyata telah menyebabkan disrupsi di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya yang cukup besar dampaknya yaitu sektor pendidikan (Afrianto, 2018).

Membahas sektor pendidikan khususnya di sekolah menengah atas terutama hubungan antara tenaga pengajar yang di dalam hal ini guru dengan peserta didik tentu menjadi kajian yang cukup menarik apalagi karakteristik peserta didik yang sudah menuju dewasa dan akan menghadapi dunia yang lebih luas misalnya duni perguruan tinggi, dunia kerja, dan lain sebagainya. Pada tahap ini peran guru dalam memberikan pengajaran sangatlah penting, guru harus memiliki kompetensi yang cukup untuk menghadapi tantangan dunia di era revolusi 4.0 yang juga tentunya dihadapi oleh peserta didik. Salnya berkaitan dengan penguasaan media dan alat pembelajaran yang relevan dengan karakter peserta didik yang dihadapi di era ini supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Mesra dkk menjelaskan mengenai model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dan offline (Mesra, Romi; Abdul Rasyid Umaternate, 2021) Through the BACA DULU Learning Model, students will be divided into full online classes using online applications (youtube, google classroom, Zoom Meeting, and others) for students who have the ability and resources to join the class. Whereas for students who have difficulty accessing online lectures, they will be included in the LDR Class, which is only required to use 1 online application, namely Google Classroom as a medium for connecting lecturers with students, the rest students do more lectures offline (TV, Observation, and others).

Dibutuhkan sebuah inovasi yang diciptakan oleh seorang guru guna mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal karena guru tentu lebih tahu apa yang dibutuhkan oleh siswa karena gurulah yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Media dan alat pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Disiplin ilmu pengetahuan sosial kalau di sekolah menengah atas salah satunya adalah mata pelajaran sosiologi. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri sebab telah memenuhi segenap unsur ilmu pengetahuan. Unsur-unsur ilmu pengetahuan dari sosiologi adalah sosiologi bersifat logis, objektif, sistematis, andal, dirancang, akumulatif, dan empiris, teoritis, kumulatif, non etis (Subadi, 2008).

Arah perubahan kurikulum SMA atau kurikulum prototipe. Belum ada peminatan, siswa mengambil semua mata pelajaran wajib. Di kelas 10 siswa menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11. Siswa perlu berkonsultasi dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua Mata pelajaran kelompok IPA dan IPS terdiri dari: 1.IPA: Fisika, Kimia, Biologi(6JP)/minggu, 2.IPS: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi (8JP/minggu) (Afifah, 2022).

Berdasarkan perubahan kurikulum tersebut, meskipun kurikulum prototipe ini tidaklah wajib atau berupa kurikulum pilihan namun setelah peneliti konfirmasi dari salah seorang guru sebagai nara sumber bahwa SMA Negeri 2 Tondano menerapkan mata pelajaran IPS.

Seperti diungkapkan oleh enci NC (51 Tahun) sebagai berikut,

“...seperti halnya sekolah kami SMA Negeri 1 Tondano maka SMA Negeri 2 Tondano juga menerapkan mata pelajaran IPS” (Wawancara pada tanggal 06 Juni 2022).

Di sekolah ini seperti juga di sekolah pada umumnya terutama pada mata pelajaran IPS yang materinya banyak berkaitan dengan kehidupan sosial, secara daring, para guru menggunakan media zoom, WhatsApp group, google classroom, youtube, instagram, dan media sosial lainnya. Dan ketika sekolah sudah tatap muka maka para guru tetap menggunakan beberapa media online seperti youtube, instagram, WhatsApp group, google classroom, dan lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar mata pelajaran IPS yang banyak berkaitan dengan kehidupan sosial seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, terutama guna mengikuti perkembangan peserta didik di era sekarang ini yang sangat update media sosial dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS di SMA Negeri 2 Tondano”**.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik, wawancara dan observasi. wawancara tidak terstruktur, wawancara bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya menguraikan masalah yang akan diangkat (Sugiyono, 2011).

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” kegiatan lapangan berlangsung. oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara bersamaan, prosesnya bersifat siklis dan interaktif, tidak linier. Miles dan huberman (Miles, 1992) menunjukkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya untuk menyimpulkan data, kemudian mengurutkan ke dalam unit konsep tertentu, kategori, dan tema. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga gambar lebih utuh. Bisa dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan lainnya. Hal ini sangat diperlukan untuk penyajian dan penegasan kesimpulan (Rijali, 2018). Bisa diterapkan dalam menganalisis sektor pendidikan dan sektor lainnya seperti kesehatan, sosial budaya dan lingkungan kehidupan masyarakat, infrastruktur, kemandirian ekonomi, dan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian ekonomi, juga menjadi program binaan pengembangan masyarakat (Mongondow, 2022).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti artikel yang ditulis oleh (Ghofur, 1970) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97% guru mengatakan kalau lembaga pendidikannya telah menerapkan pembelajaran berbasis virtual. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran virtual diakui oleh sebanyak 44% guru. Beberapa jenis media virtual yang digunakan oleh guru di antaranya ada yang menggunakan google classroom, edmodo, telegram, email, whatsapp dan beberapa aplikasi lain.

Kemudian juga relevan dengan penelitian Samuel (Dito & Pujiastuti, 2021) Revolusi industri 4.0 memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk sector pendidikan (i) sektor pendidikan, (ii) peningkatan kualitas, (iii) teknologi dan (iv) literasi yang berdaya saing.

Kemudian juga relevan dengan penelitian Sonia. Dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi pada kelas XI IPS 2 SMAN 1 Painan di era new normal pada aspek kognitif tidak tercapai dimana tingkat ketercapiannya hanya 46%, pada aspek afektif ketercapaian tujuan pembelajar tercapai yang terbagi atas 2 aspek yang dapat diamati yaitu sikap spiritual dan sikap sosial (New, Pada, Kelas, Ips, & Painan, 2022).

Kemudian juga relevan dengan penelitian Yunita dkk (Yunita, 2020) Media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Negeri 1 Kapoiala yang dirancang sangat layak digunakan untuk mendukung media pembelajaran mata pelajaran IPA di SMA Negeri 1 Kapoiala. Media pembelajaran yang di rancang ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Kapoiala.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data penelitian melalui wawancara dan observasi tentang pengaruh media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri 2 Tondano, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut:

3.1. Hasil Penelitian

Setelah melalui proses penelitian maka ditemukan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh positif media pembelajaran berbasis *online* pada mata pelajaran IPS
 - a. Meningkatnya kompetensi guru dan siswa dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran IPS
 - b. Guru lebih luwes dalam meelaborasi materi ajar IPS dengan memberikan contoh nyata yang viral di media sosial
 - c. Terbukanya peluang kerja baru bagi siswa
 - d. Siswa lebih termotivasi belajar mata pelajaran IPS melalui media sosial yang variatif
 - e. Siswa lebih mudah memahami materi IPS karena sering muncul di media sosial yang siswa mainkan
2. Pengaruh negatif media pembelajaran berbasis *online* pada mata pelajaran IPS
 - a. Guru “dipaksa” untuk memahami dan menguasai media sosial
 - b. Siswa sibuk memainkan media sosial ketika belajar
 - c. Siswa wajib memiliki *gadget*
 - d. Munculnya ketimpangan sosial di antar siswa

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan maka peneliti menemukan pengaruh media pembelajaran berbasis *online* pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri 2 Tondano sebagai berikut:

1. Pengaruh positif media pembelajaran berbasis *online* pada mata pelajaran IPS

Di era sekarang pendidik dan peserta didik dihadapkan pada zaman yang serba digital, ditambah lagi pandemi covid-19 semakin mengharruskan proses belajar mengajar harus menggunakan media *online*. Seperti halnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri 2 Tondano, peneliti menemukan secara garis besar 5 pengaruh positif dari penggunaan media pembelajaran berbasis *online* ini, yaitu:

- a. Meningkatnya kompetensi guru dan siswa dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran IPS

Tuntutan untuk menggunakan media pembelajaran online mau tidak mau meskipun para guru tidak bisa atau belum terbiasa membuat mereka juga banyak belajar untuk menggunakan media tersebut juga guna beradaptasi dengan kondisi yang ada. Berbeda dengan siswa yang tentunya tidak akan terlalu sulit mempelajari media online karena mereka juga sudah terbiasa dengan *gadget* maka guru memang butuh lebih intens mempelajari media online tersebut. Misalnya saja dalam penggunaan aplikasi zoom meeting yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya, bahkan mulai dari memahami apa aplikasi itu, cara menginstallnya, cara menggunakannya, dan lain sebagainya para guru harus banyak belajar menggunakannya. Belum lagi jika guru harus menggunakan seperti google classroom, youtube, dan lainnya maka pada umumnya para guru harus banyak bertanya, atau juga minta diajarkan kepada orang-orang di sekeliling mereka seperti siswa, keluarga, teman-teman guru yang sudah bisa agar mereka juga bisa menggunakan aplikasi online tersebut sebagai media pembelajaran.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Karena seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi

yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat (Agung, 2021). Dengan demikian seiring proses mempelajari media online untuk pembelajaran maka secara langsung kompetensi guru juga semakin meningkat, pengetahuannya tentang media online semakin bertambah, keterampilan guru dalam menggunakannya juga menjadi nilai tambah bagi guru IPS tersebut dalam menunjang aktivitasnya, profesinya, dan kehidupannya. Di sisi lain siswa meskipun sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar menggunakan media online juga akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya serta mendapatkan kemampuan-kemampuan baru dari proses pembelajaran tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh enci MA (47 Tahun) sebagai berikut,

“...memang kami agak kesulitan sebenarnya mengikuti tuntutan pekerjaan mengajar, tapi mau tidak mau kami tetap harus mengikutinya, belajar dengan orang yang bisa, kadang kalau memang tidak bisa sama sekali kami minta bantuan anak-anak muda atau siswa. Misalnya menggunakan zoom meeting dan aplikasi online yang lain”

Menurut peneliti, mungkin meskipun tidak semudah anak muda mengikuti perkembangan teknologi media online, para guru senior juga bisa belajar dari mana saja, boleh juga minta bantuan orang di sekitarnya dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru berkaitan dengan penggunaan media online dalam pembelajaran.

- b. Guru lebih luwes dalam meelaborasi materi ajar IPS dengan memberikan contoh nyata yang viral di media sosial

Penggunaan media online dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS juga bisa memudahkan seorang guru dalam meelaborasi materi ajar yang mereka ajarkan kepada siswa. Guru bisa menggunakan aplikasi-aplikasi online yang dekat atau mungkin sering digunakan oleh siswa sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan menarik minat mahasiswa, misalnya saja menjelaskan materi sosiologi tentang proses sosialisai maka bisa dicontohkan dengan aktivitas mereka yang berkelompok karena sama-sama menyukai bermain game mobile legend, karena satu hobi e-sport, dan lain sebagainya. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial seperti sosiologi, ekonomi, geografi, dan lainnya sangat mudah kita temukan contoh-contoh nyatanya melalui media online, misalnya kasus-kasus viral di tiktok, di youtube, dan media sosial online lainnya.

Model elaborasi berkembang sejalan dengan tumbuhnya perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada pebelajar sebagai kebutuhan baru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Dari pikiran Reigeluth lahirlah desain yang bertujuan membantu penyeleksian dan pengurutan materi yang dapat meningkatkan pencapaian tujuan. Para pendukung teori ini juga menekankan pentingnya fungsi-fungsi motivator, analogi, ringkasan, dan sintesis yang membantu meningkatkan efektivitas belajar (Hasanah, 2021).

Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru RA (43 Tahun) sebagai berikut,

“...kalau pembelajaran online kami menggunakan zoom, whatsapp group, google classroom. Memang saat ini meskipun kami tidak terlalu muda lagi tapi kami tetap harus mengikuti tuntutan dunia pendidikan, guru harus banyak belajar, seperti tugas masalah sosial terkada kami arahkan siswa untuk membuat video youtube, tidak terlalu susah sebenarnya bagi siswa karena mereka sudah terbiasa dengan teknologi”

Dengan demikian maka proses belajar mengajar akan lebih memiliki peluang terlaksana dengan baik meskipun tentu dibarengi dengan kendala yang dimunculkan oleh media sosial tersebut. Guru tentu juga harus update informasi, contoh-contoh kasus, masalah sosial yang ada di media sosial dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Menurut peneliti guru akan lebih berpeluang menjadi kreatif dan disenangi oleh siswa jika mampu memanfaatkan media online yang ada dan

diramu sedemikian rupa bersama materi ajar sehingga menciptakan materi ajar yang inovatif serta disenangi oleh siswa.

c. Terbukanya peluang kerja baru bagi siswa

Sebagian orang berpendapat bahwa sekolah bukan semata-mata untuk mencari kerja namun semua orang juga tentu tahu bahwa pada umumnya sekarang ini dunia kerja masih melihat background sekolah para pencari kerja dan dijadikan syarat untuk diterima di tempat kerja. Meskipun tidak selalu menjamin bahwa sekolah bagus atau terakreditasi bagus maka lulusannya juga bagus di dunia kerja dan sebaliknya bukan berarti para lulusan sekolah yang biasa tidak bisa berhasil di dunia kerja. Dengan semakin terbiasanya siswa di sekolah ini menggunakan media online maka kemampuannya juga akan bertambah, apa lagi dunia kerja sekarang ini sangat membutuhkan orang-orang yang menguasai informasi, teknologi, pegiat media sosial, konten kreator dan sejenisnya.

Siswa ini memiliki peluang kerja baru di bidang tersebut apakah itu dengan bekerja bersama orang lain ataukah membuka usaha sendiri, berkarya secara mandiri, dan menjadikan hal tersebut suatu saat nanti setelah lulus sekolah sebagai profesi. Kemampuan ini juga akan sangat membantu siswa misalnya jika mereka melanjutkan kuliah, menjadi youtuber, dan lain sebagainya yang tentu juga bisa mendapatkan pendapatan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa ED (17 Tahun) sebagai berikut,

“...karena guru mengajar dengan aplikasi zoom kami pun jadi tahu cara menggunakannya, guru juga terkadang memberi tugas membuat video semenarik mungkin sehingga kami harus juga belajar membuat video, mengeditnya lalu mengumpulkannya di youtube”.

Seperti yang diungkapkan oleh ED ini meskipun mungkin sekarang ia belum terlalu memahami bahwa suatu saat kemampuannya menggunakan aplikasi zoom, membuat dan mengedit video itu bisa menjadi profesi baginya di masa depan namun saat ini ia sudah memiliki modal keterampilan jika suatu saat keterampilannya itu dibutuhkan di dunia kerja. Menurut peneliti, aspek psikomotor memang harus lebih banyak menjadi perhatian bagi para guru di sekolah sehingga guru tidak lagi hanya terfokus kepada aspek kognitif, nilai secara angka karena setiap siswa itu memiliki minat dan karakteristiknya masing-masing yang perlu diakomodir di sekolah tanpa membeda-bedakannya.

d. Siswa lebih termotivasi belajar mata pelajaran IPS melalui media sosial yang variatif

Mata pelajaran IPS yang identik dekat dengan kehidupan masyarakat apalagi siswa sebagai kaum muda yang sudah memiliki modal dasar pengetahuan dan keterampilan media online akan sangat mudah mengakses proses belajar mengajar IPS yang diberikan oleh gurunya. Jikapun ada hal yang tidak diketahui siswa maka biasanya siswa tidak akan terlalu sulit untuk mempelajarinya.

Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru RA (43 Tahun) sebagai berikut,

“...umumnya siswa bisa mengikuti pembelajaran IPS ini dengan baik, kalau pun ada media online baru yang belum diketahui siswa sebelumnya, dengan diberi arahan sedikit maka siswa akan bisa melakukannya”

Seperti yang diungkapkan oleh enci RA ini bahwa hampir semua proses pembelajaran itu bisa diikuti oleh siswa, meskipun ada yang tidak diketahui siswa namun siswa termasuk cepat dalam mempelajarinya. Siswa juga termotivasi mengikuti pembelajaran terutama yang berkaitan dengan media online kekinian yang biasa digunakan oleh siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa akan mudah terbangun karena sama-sama mengetahui materi ajar dan media pembelajarannya.

Kemudian juga diungkapkan oleh siswa PT (17 Tahun) sebagai berikut,

“...saya senang kalau gurunya mengajar menggunakan media sosial misalnya ada materi dari youtube, tiktok, dan lain-lain, merasa lebih nyaman belajarnya karena sehari-hari pun sudah biasa menggunakan aplikasi itu”

Seperti yang diungkapkan oleh RA ini menjelaskan bahwa ia lebih menyukai belajar dengan guru yang juga menggunakan media sosial sebagai media ajar karena ia lebih mudah memahami media tersebut karena sudah sering juga ia gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Siswa lebih mudah memahami materi IPS karena sering muncul di media sosial yang siswa mainkan

Kelebihan menggunakan media online seperti media sosial juga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Misalnya berkaitan dengan materi fenomena sosial maka mahasiswa akan lebih mudah menemukannya selain dalam kehidupan nyata sehari-hari, namun juga terbantu oleh konten-konten di media sosial seperti youtube, instagram, tiktok, dan lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa RD (18 Tahun) sebagai berikut,

“...guru IPS kami sering juga memberikan materi bersumber dari media sosial seperti youtube, tiktok, dan lain-lain. Karena kami sudah terbiasa dengan aplikasi itu makanya kami lebih mudah memahaminya dan juga lebih mudah mengerjakan kalau diberi tugas oleh guru”.

Seperti yang diungkapkan oleh RD ini bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi karena beberapa materi bersumber dari media sosial yang sering siswa mainkan sehingga sudah familiar bagi mereka dan materi-materi itu bisa mereka temukan meskipun sambil bermain aplikasi media sosial tersebut.

2. Pengaruh negatif media pembelajaran berbasis *online* pada mata pelajaran IPS

Di era sekarang pendidik dan peserta didik dihadapkan pada zaman yang serba digital, ditambah lagi pandemi covid-19 semakin menghancurkan proses belajar mengajar harus menggunakan media *online*. Seperti halnya proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri 2 Tondano, peneliti menemukan secara garis besar 5 pengaruh negatif dari penggunaan media pembelajaran berbasis *online* ini, yaitu:

- a. Guru “dipaksa” untuk memahami dan menguasai media sosial

Pembelajaran berbasis media online tentu membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dalam penggunaannya. Setiap guru yang awalnya belum tahu, belum bisa menggunakan media online tersebut mau tidak mau tentu harus mempelajarinya jika tidak mau proses pembelajaran mata pelajaran IPS nya terkendala. Jika di lihat di sekolah ini atau pada umumnya yang terkendala dalam mempelajari media online ini adalah guru yang sudah agak berumur karena sudah sulit mempelajari teknologi dan media online.

Seperti yang diungkapkan oleh enci NC (47 Tahun), sebagai berikut,

“...memang mau kalau untuk guru seumur enci sudah agak susah mengikuti teknologi, bisa juga belajar tapi sudah lambat, seperti belajar zoom, bisa sendiri tapi agak lambat makanya enci kadang minta tolong sama anak”

Seperti yang diungkapkan oleh enci NC ini pada dasarnya keinginan para guru mempelajari media online mereka mau saja hanya saja mungkin faktor usia yang membuat mereka kesulitan untuk cepat dalam mempelajarinya dan menggunakannya dalam pembelajaran online, meskipun begitu para guru tetap berusaha belajar dan mencari alternatif sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

- b. Siswa sibuk memainkan media sosial ketika belajar

Penggunaan media online dalam proses pembelajaran IPS selain mendatangkan pengaruh positif bagi siswa namun juga berpengaruh tidak bagus bagi siswa yang tidak bisa mengontrol penggunaannya. Ketika mahasiswa menggunakan handphon dalam proses pembelajaran maka biasanya tidak hanya menggunakan aplikasi pembelajaran seperti zoom atau mencari materi dan membuat tugas melalui media sosial namun siswa terkadang juga sibuk membalas pesan whatsapp, membuka instagram, tiktok, dan lainnya terlebih lagi yang kecanduan bermain game sehingga

siswa tidak lagi fokus kepada pembelajaran namun sudah teralihkan kepada sibuk bermain game.

Seperti yang diungkapkan oleh enci NC (47 Tahun), sebagai berikut,

“...ada juga kesulitannya ketika kita membebaskan siswa membawa dan menggunakan handphone ke dalam kelas atau menggunakannya dari tempat masing-masing. guru kesulitan mengontrol aplikasi apa saja yang sedang digunakan oleh siswa”.

Seperti yang diungkapkan oleh enci NC ini kita mengetahui bahwa kesulitan guru mengontrol penggunaan handphone dan media online yang digunakan oleh siswa. Meskipun tentunya guru melakukan kontrol ataupun membuat aturan selama proses pembelajaran namun ada saja siswa yang sembunyi-sembunyi atau mencari akal untuk mengelabui guru untuk bisa melakukan kegiatan lain melalui aplikasi online di handphone atau laptop mereka.

c. Siswa wajib memiliki *gadget*

Ketika pembelajaran diarahkan kepada penggunaan media online maka guru dan siswa tentu harus memiliki perangkat yang mendukung penggunaan media online tersebut. Misalnya saja untuk bisa menggunakan aplikasi zoom meeting maka semua guru maupun siswa tentu wajib memiliki handphone ataupun laptop dan bisa juga solusinya dengan meminjam alat orang lain akan tetapi tentu itu akan menghambat sedikit dalam aktivitas pembelajaran karena bisa saja gadget tersebut dibutuhkan oleh orang yang punya sehingga memang yang paling baik itu memilikinya sendiri. Untuk memiliki gadget ini tentu harus membelinya dengan harga yang tidak semua siswa memilikinya, terkadang hal tersebut membuat orang tua siswa berhutang atau terpaksa siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran karena orang tuanya tidak memiliki uang.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa WN (18 Tahun) sebagai berikut,

“...kita belum bisa membeli handphone sendiri mner, orang tua kita belum punya uang, sementara ini kita pinjam hp teman untuk pembelajaran online atau ketika membuat tugas melalui media online”

Seperti yang diungkapkan oleh WN tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa yang orang tuanya memiliki kemampuan untuk memiliki gadget agar bisa mengikuti pembelajaran online sehingga ada siswa yang tidak bisa membeli handphone misalnya, ada juga yang sampai harus meminjam handphone temannya. Menurut peneliti masalah ini juga diperumit oleh keharusan membeli kuota internet yang juga tidak murah bagi sebagian siswa.

d. Munculnya ketimpangan sosial di antar siswa

Seperti juga yang sudah dijelaskan di atas bahwa kemungkinan fenomena muncul antar siswa adalah terlihat sebagian siswa yang mampu melengkapi semua perlengkapan pembelajaran onlinenya dan sebagian juga ada yang tidak bisa melengkapinya atau membelinya karena faktor ketidakmampuan ekonomi. Kondisi ini tentu membuat sebagian siswa minder atau canggung dengan kondisinya terlebih melihat temannya yang sudah memiliki alat pembelajaran online yang lengkap sehingga terlihat antar siswa dari kalangan ekonomi atas, menengah atau bawah.

Seperti yang diungkapkan oleh enci NC (47 Tahun), sebagai berikut,

“...kita melihat kasian juga karena pembelajaran berbasis online ini banyak juga siswa yang kesulitan melengkapi alat-alatnya, ada siswa yang tidak mampu membeli handphone atau kuotanya. Kita sebagai guru mencoba memberi penilaian dan perlakuan berbeda bagi siswa seperti ini dengan memberikan solusi sehingga mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran IPS”

Seperti yang diungkapkan oleh enci nc ini terlihat sisi lain dari ketimpangan antar siswa ini bahwa peran guru juga penting agar persoalan siswa bisa teratasi dengan memberikan solusi yang tidak memberatkan siswa atau membuat siswa merasa berbeda dari teman-temannya yang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka pengaruh media pembelajaran berbasis *online* pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri 2 Tondano sebagai berikut; Pengaruh positif media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran IPS: Meningkatnya kompetensi guru dan siswa dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran IPS, Guru lebih luwes dalam meelaborasi materi ajar IPS dengan memberikan contoh nyata yang viral di media sosial, Terbukanya peluang kerja baru bagi siswa, Siswa lebih termotivasi belajar mata pelajaran IPS melalui media sosial yang variatif, Siswa lebih mudah memahami materi IPS karena sering muncul di media sosial yang siswa mainkan . Pengaruh negatif media pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran IPS; Guru “dipaksa” untuk memahami dan menguasai media sosial, Siswa sibuk memainkan media sosial ketika belajar, Siswa wajib memiliki gadget, Munculnya ketimpangan sosial antar siswa

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada isteri saya Rini Efrianti yang telah mensupport saya dalam penelitian artikel ini bahkan menggantikan tugas saya mengasuh anak, memberikan perhatian kepada saya sehingga bisa merampungkan artikel ini dan juga anak saya Al Fatih Dzaki Mesra dan Nalendra Baihaqi Tou Mesra yang masih bisa diajak kompromi menjadi penyemangat saya dalam merampungkan artikel ini. Selanjutnya terimakasih kepada tim peneliti ibu Marleni, bapak Yulian Hermanus Wenno, dan ibu Cynthia Petra Haumahu yang sangat membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. D. (2022). Kurikulum Prototipe Menjadi Kurikulum Merdeka. *Republika*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/r74zd4380/kurikulum-prototipe-menjadi-kurikulum-merdeka>
- Afrianto. (2018). Being a professional teacher in the era of industrial revolution 4.0: opportunities, challenges and strategies for innovative classroom practices. *English Language Teaching and Research. Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang*, 2(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eltar/article/view/102675>
- Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Ghofur, A. (1970). The Teachers' Perceptions of the Effectiveness of Using Virtual Learning Media. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 87. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.453>
- Hasanah, N. dkk. (2021). PENGEMBANGAN MODEL ELABORASI UNTUK MEMBANGUN KONSEP SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA MELALUI MULTIMEDIA KELAS XI. *FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*, 7(1), 37–72. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Mesra, Romi; Abdul Rasyid Umaternate, S. F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology

- Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mongondow, B. (2022). *Studi pemetaan sosial terhadap pengembangan masyarakat sektor pendidikan di desa lingkar tambang kabupaten bolaang mongondow*. 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i1.3882>
- New, D., Pada, N., Kelas, S., Ips, X. I., & Painan, S. (2022). *Analisis tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sosiologi di era new normal pada siswa kelas xi ips 2 sman 1 painan*. 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i1.2349>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Subadi, T. (2008). *Sosiologi*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, A. S. (2020). 328105-Merancang-Media-Pembelajaran-Berbasis-We-5Ba50Cd1. *Simkom*, 5(2), 9–18. Retrieved from <http://e-jurnal.stmikbinsa.ac.id/simkom>